

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584

Vol. 2 No. 12 Desember 2023

**PELATIHAN PENCATATAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA UMKM
TOKO KELONTONG WAHYU DAN TOKO KELONTONG MARLINA**

Amelia Kristarina Sareng, Endang Sri Utami

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ameliakristarinasareng@gmail.com, sriutamiendang@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia karena kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum mengetahui cara mengelola persediaan barang dagangan dengan baik, yang merupakan faktor krusial yang berdampak pada pendapatan. Hal ini terjadi akibat ketidaktahuan mengenai pencatatan persediaan. Toko kelontong Wahyu dan toko kelontong MK akan mendapatkan pelatihan pencatatan persediaan sebagai bagian dari praktek kerja lapangan ini untuk mencegah hal tersebut terjadi. Selain itu, hal ini meningkatkan pemahaman untuk memastikan bahwa pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan anggota staf yang terkait dengan mereka memahami pentingnya pencatatan persediaan yang akurat dalam manajemen bisnis. Peningkatan Kemampuan memberikan kemampuan membekali kepada pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) dalam mencatat, mengawasi dan mengendalikan stok produk secara efisien. Teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan dilakukan dengan cara pelatihan, wawancara dan dokumentasi. Berkat persiapan tersebut, Usaha Kecil Menengah (UMKM) bisa mencatat stok barang dengan baik sehingga bisa mencegah penumpukan barang, kehabisan stok atau produk kadaluwarsa. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah berhasil menerapkan pencatatan persediaan barang,. Diharapkan para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu untuk belajar cara mencatat persediaan barang dengan adanya pelatihan ini.

Kata Kunci: UMKM, Pelatihan, Pencatatan, Persediaan.

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in the Indonesian economy because of their ability to increase people's income. However, there are still many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) that do not know how to manage merchandise inventory properly, which is a crucial factor that has an impact on income. This occurs due to ignorance regarding inventory recording. Wahyu grocery store and MK grocery store will receive inventory recording training as part of this fieldwork practice to prevent this from happening. In addition, it increases understanding to ensure that micro, small, and medium enterprise (MSME) owners and staff members associated with them understand the importance of accurate inventory records in business management. Capacity Building provides grounded capabilities to Small and Medium Enterprises (MSME) actors. in recording, monitoring, and controlling product stock efficiently. The techniques used in the implementation are carried out using training, interviews, and documentation. Thanks to this preparation, Small and Medium Enterprises (MSMEs) can record the stock of goods properly so that they can prevent the accumulation of goods, running out of stock, or expired products. Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have successfully

implemented inventory recording. It is hoped that Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) will be able to learn how to record inventory through this training.

Keywords: *MSMEs, Training, Recording, Inventory.*

PENDAHULUAN

Bisnis perdagangan, manufaktur, dan jasa antara lain memerlukan pengelolaan perediaan sebagai salah satu proses bisnis. Karena periode perputarannya biasanya kurang dari atau sama dengan satu tahun, persediaan termasuk dalam kategori aset lancar. Pelaku usaha, terutama yang bergerak di sektor komersial dan industri, mempunyai persediaan yang banyak. Perusahaan mempunyai satu jenis persediaan yaitu persediaan barang dagang. Istilah "persediaan barang dagangan" mengacu pada setiap dan semua barang yang diperoleh pedagang dan ingin dijual kembali. Dalam kebanyakan kasus, bisnis ritel, grosir, dan distributor adalah satu-satunya bisnis yang melacak inventaris barang dagangan. Lebih mudah untuk memeriksa jumlah stok yang tersedia saat persediaan pertama kali dicatat. Oleh karena itu, jangan lupa melakukan stock opname untuk menghindari kesalahan atau penyalahgunaan produk yang menyebabkan stok terlalu banyak atau terlalu sedikit. Selain itu, pencatatan persediaan dapat mengurangi kemungkinan kekurangan stok atau stok kosong, yang merupakan keuntungan lainnya. Keuntungan berikutnya adalah Anda dapat menentukan jenis barang mana yang banyak diminati sehingga membantu Anda dalam mengambil keputusan. Yang terakhir, pencatatan inventaris berfungsi sebagai dasar strategi penjualan.

Persediaan barang dagang perusahaan manufaktur biasanya merupakan aset lancar terbesarnya. Perusahaan manufaktur memproduksi barang yang dijual kepada perusahaan dagang, dan perusahaan dagang selalu membeli barang dagangannya untuk siap dijual kembali. Setiawati dan Diana (2017:179). Bagian penting dalam menjalankan bisnis, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), adalah memantau persediaan barang. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung banyak perekonomian, pencatatan persediaan sangatlah penting. Oleh karena itu, jika ingin terus berkembang, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus mendapat pelatihan pencatatan persediaan.

Toko kelontong Wahyu dan toko kelontong Marlina adalah salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beralamat di Jl. Prawiro Kuat No.187, Ngringin, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Mancasan Kidul, No.03, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gula, telur, peralatan sekolah, dan barang lainnya.

Karena mempunyai kemampuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, masih banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang belum mengetahui cara mengelola persediaan barang dagangan dengan baik, sehingga hal ini merupakan faktor krusial yang berdampak pada pendapatan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan tentang pencatatan persediaan barang dagang sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah yang terjadi seperti penumpukan barang, kekurangan stok dan barang yang kadaluwarsa. Hal ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan pada Usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai banyak potensi dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan perekonomian daerah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat bergantung pada persediaan barang dagangan mereka. Untuk mengelola stok produk secara efektif, pencatatan persediaan yang baik sangat penting. Oleh karena itu, pelatihan pencatatan persediaan barang dagangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat membantu menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan, mencegah kerugian, dan meningkatkan pengelolaan keuangan.

Toko kelontong Wahyu dan toko kelontong Marlina merupakan salah satu contoh usaha yang menghadapi tantangan dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola persediaan barang dagang mereka. Dalam melaksanakan praktek kerja lapangan pada toko kelontok Wahyu dan toko kelontong Marlina ditemukan permasalahan seperti kekurangan stok, penumpukan barang yang tidak terjual, barang rusak atau kadaluwarsa. Hal ini terjadi karena belum adanya pencatatan mengenai persediaan barang pada toko

kelontong tersebut. Oleh karena itu, pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan yang nyata untuk memberikan pelatihan tentang pencatatan persediaan barang dagang kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan persediaan mereka dan membantu mereka mengatasi hambatan ini.

Adapun tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada toko kelontong Wahyu dan toko Kelontong Marlina mengenai pencatatan persediaan barang sehingga dapat mencegah terjadinya penumpukan barang, kekurangan stok maupun kadaluwarsa pada barang. Selain itu juga meningkatkan pemahaman dan memastikan bahwa pemilik Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) dan staf terkait memahami pentingnya pencatatan persediaan yang baik dalam mengelola bisnis mereka. Peningkatan keterampilan dan memberikan keterampilan praktis kepada UMKM dalam mencatat, mengelola, dan mengendalikan persediaan barang dagang dengan cara yang efisien.

Berikut banyak manfaat memberikan pelatihan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengenai pencatatan persediaan barang dagangan. Harapannya, pelatihan ini dapat memberikan manfaat nyata dan jangka panjang kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat umum dalam hal pencatatan persediaan barang dagangan. Peningkatan efisiensi operasional dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan persediaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan kemampuan mengelola persediaan dengan lebih efektif, mencegah overstocking atau understocking yang dapat menyebabkan pemborosan dan mengganggu operasional usaha serta terjadinya barang kadaluarsa, merupakan salah satu manfaat yang diantisipasi. Selain itu, akan meningkatkan pengetahuan UMKM terhadap cacat persediaan barang dagangan sehingga meminimalisir kerugian.

Metode perpetual, dimana seluruh pembelian dan penjualan (beban) barang dicatat secara langsung, merupakan salah satu dari dua metode pencatatan persediaan. Jenis pencatatan persediaan yang pertama disebut metode perpetual, dan digunakan setiap kali penjualan dilakukan. Jenis pencatatan persediaan yang kedua disebut metode periodik. menggunakan metode periodik, atau pemindahan barang yang terlalu kecil atau terlalu besar tidak dapat digunakan sebagai metode periodik. Namun, barang yang dicatat akan digunakan pada periode penjualan berikutnya. Hal ini dilakukan dengan memusatkan perhatian pada beberapa pelanggan biar lebih lama.

Nilai persediaan akhir ditentukan dengan menggunakan tiga asumsi. Metode rata-rata dalam menghitung biaya persediaan mengidentifikasi setiap asumsi ini. First In, First Out (FIFO) mengasumsikan barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan, dan barang ketiga adalah Last In, First Out (LIFO). Metode LIFO membandingkan harga pokok pembelian terakhir dengan pendapatan. Metode rata-rata digunakan untuk menghitung harga barang yang sama yang tersedia dalam satu periode.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan penerjunan langsung ke lapangan untuk melakukan pelatihan yang sarannya adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya toko kelontong Wahyu yang beralamat di Jl. Prawiro Kuat No.187, Ngringin, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan toko kelontong Marlina yang beralamat di Mancasan Kidul, No.03, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 1 bulan dengan minimal 5 kali pertemuan dimulai pada tanggal 5 Oktober 2023 sampai 5 November 2023.

1. Pelatihan :
Metode ini digunakan untuk melatih para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) agar bisa memahami dan melakukan pencatatan persediaan barang dagang dalam kegiatan usaha mereka setiap harinya.
2. Wawancara Dan Observasi
Metode wawancara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat atau yang lebih dikenal praktik kerja lapangan ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada pelaku usaha agar mendapatkan informasi yang jelas, benar serta akurat. Dalam metode ini pemilik usaha berperan langsung atau mengetahui kegiatan ini. Sedangkan observasi adalah kegiatan langsung di lokasi kegiatan pengabdian ini serta objek yang akan diteliti atau dilatih

3. Dokumentasi

Metode pelaksanaan Dokumentasi adalah sebagai bukti bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik serta dapat melengkapi informasi informasi terkait kegiatan praktik kerja lapangan ini. Catatan sejarah disebut dokumentasi. Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis atau foto. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap teknik observasi berbasis wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan yang dilaksanakan atau minimal dalam kurun waktu satu bulan lima kali pertemuan. Dalam lima kali kunjungan ke toko kelontong Wahyu dan toko kelontok Marlina ditemukan masalah yang sama pada kedua toko kelontong tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelatihan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) cara mencatat persediaan barang. Pemahaman pencatatan persediaan barang dagangan menjadi lebih mudah bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui kegiatan praktik kerja lapangan ini.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara kepada terhadap pelaku UMKM ditemukan masalah yang sama pada kedua toko kelontong tersebut. Adapun masalahnya yaitu sering terjadi penumpukan barang,kekurangan stok maupun barang yang kadaluwarsa. Hal ini terjadi karena tidak ada pencatatan mengenai persediaan barang dagang sehinga dapat menyebabkan masalah tersebut yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan bagi Toko Kelontong Wahyu, Toko Kelontong Marlina, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memperoleh manfaat dari pelatihan pencatatan persediaan barang dagangan agar dapat mengelola persediaan barang yang ada dengan lebih baik dan mencegah kelebihan produksi, kekurangan, dan kadaluwarsa

Sasaran pertama pelatihan mengenai pencatatan persediaan barang usaha dagang milik ibu Sukarti yang beralamat di Jl. Prawiro Kuat No.187, Ngringin, Condongcatur, Kecamatan Depok,Kabupaten Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jenis usaha toko kelontong yang beroperasi sudah 2 tahun yang lalu. Masalah yang ditemukan adalah sering terjadinya penumpukan barang, kekurangan stok dan barang yang kadaluwarsa



Gambar 1. Pelatihan pada pelaku usaha ibu Sukarti

Sasaran kedua pelatihan pencatatan persediaan barang usaha dagang milik ibu Lina dengan Alamat toko Mancasan Kidul, No.03, Dero, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis usaha toko kelontong yang telah beroperasi selama 1 tahun. Masalah yang ditemukan adalah sering terjadi penumpukan barang, kurangnya stock barang dan barang yang kadaluwarsa.



Gambar 2. Pelatihan pada pelaku UMKM toko MK ibu Lina

Berdasarkan kasus diatas maka langkah awal yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi penyebab masalah tersebut. Penyebab dari penumpukan barang, kekurangan stock hingga barang kadaluwasa disebabkan karena tidak ada pencatatan mengenai perediaan barang. Untuk itu, diberikan solusi berupa pelatihan pencatatan persediaan dan penjelasan metode FIFO (first in, first out) kepada UMKM, dimana barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang terjual. Langkah kedua adalah dengan membuat pencatatan persediaan secara langsung sehingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat mengetahui produk mana yang masih tersedia dan mana yang kosong dan harus dibeli kembali. Dengan adanya catatan persediaan maka persediaan barang dapat dikendalikan dengan baik. Pencatatan persediaan dilakukan dengan menggunakan metode perpetual. Yang dimaksud dengan “metode perpetual” adalah suatu metode pencatatan pada saat transaksi. Selain itu, jika dilakukan transaksi yang melibatkan barang juga akan ditentukan pada saat itu juga.. Dengan adanya pelatihan ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) toko kelontong Wahyu dan toko kelontong Marlina dapat membuat pencatatan persediaan barang dengan baik dan praktis

Tanggal	Transaksi	Nama Barang	Satuan	stock	
				Awal	Akhir
10 Oktober 2023	pembelian	1. Telur	Kg	4	4
		2. Mie Sedap Goreng	Bungkus	40	40
		3. Mie Sedap Soto	Bungkus	40	40
		4. Gula			
		5. Oreo	Kg	6	6
13 Oktober 2023	Penjualan	Mie Sedap Goreng	Bungkus	6	34
		Telur	Kg	2	2
		Oreo			
14 Oktober 2023	Penjualan	Telur	Kg	1	1
		Gula	Kg	1	5
15 Oktober 2023	Pembelian	Telur	Kg	5	6
		Mie Sedap Soto	Bungkus	11	29
	Penjualan	Gula	Kg	3	2
		Oreo			

Gambar 3. Pencatatan persediaan yang dibuat pada toko kelontong Wahyu

Tanggal	Transaksi	Nama Barang	Satuan	stock	
				Awal	Akhir
12 Oktober 2023	pembelian	1. Beras	Kg	50	50
		2. Mie Sedap Soto	Bungkus	40	40
		3. Gula	Kg	10	10
		4. Telur	Kg	5	5
14 Oktober 2023	Penjualan	Mie Sedap soto	Bungkus	10	30
		Telur	Kg	3	2
15 Oktober 2023	Penjualan	Telur	Kg	1	1
		Gula	Kg	3	7
16 Oktober 2023	Pembelian	Beras	Kg	5	45
		Mie Sedap Soto	Bungkus	11	19
		Gula	Kg	1	6

Gambar 4. Pencatatan persediaan yang dibuat pada toko kelontong Marlina

Gambar diatas merupakan pencatatan persediaan yang dibuat pada toko kelontong Wahyu dan toko kelontong Marlina agar membantu pelaku usaha dalam memantau jumlah barang yang masih ada dan barang yang harus dibeli sehingga dapat meminimalisir terjadinya kerugian pada kedua toko kelontong tersebut. Dengan adanya pencatatan persediaan , pelaku usaha tidak lagi harus bersusah payah dalam menjalankan operasionalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam lima kali kunjungan ke toko kelontong Wahyu dan toko kelontok Marlina ditemukan masalah yang sama pada kedua toko kelontong tersebut yaitu belum ada pencatatan persediaan barang pada kedua toko kelontong tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat atau praktek kerja lapangan melakukan pelatihan pencatatan persediaan barang dagang dengan memberikan penjelasan mengenai metode penilaian menggunakan metode FIFO, dimana barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang terjual serta membuat pencatatan sederhana dengan menggunakan metode perpetual dimana pencatatandilakukan ketika terjadi transaksi

Rekomendasi kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam melaksanakan kegiatan usahanya harus dilakukan pencatatan persediaan barang dagang dengan baik agar tidak terjadi masalah seperti penumpukan barang, kekurangan stok dn kadaluwarsa pada barang.

BIBLIOGRAFI

- J. Purba, S. Widati, R. Rustianah, and D. S. Wulandari Persediaan Obat-Obatan at the Bidan Delima Clinic: Pencatatan and Penilaian 179–188 in *Lentera Pengabdian*, 1(02).
- Rahayu, B., Basuki, T., Susilo, U., Perwira, Y. B., & Antika, A. N. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i02.44> Barang dagang is displayed on UMKM during the evaluation process. 3(2), 141–145, *Aplikasi Riset Kemasyarakatan*.
- Z. Munawar (2020). In order to improve the competitiveness of the Pedagang Buku Pasar Palasari Kota Bandung, a computerized system has been developed. *JAST : 52 in Jurnal Aplikasi Sains and Technology*, 4(1).
- Viriany, M. A., and Laby, K. A. <https://doi.org/10.33366/jast.v4i1.1587> Barang Dagang and Pajak Persediaan Download. *Garuda. Kemdikbud. Go. Id*, 1073–1080.
- Mukhlisah, N., Farida, L. E., and Banjarmasin, P. N. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2948584&val=26130&title=PERSEDI AAN BARANG DAGANG DAN PAJAKNYA BIMBINGAN TEKNIS FOR PADA PERSEDIAAN 4>.
- Cahyono, K. E., and O. A. Suryawirawan UMKM Desa Pakis Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Pelatihan Pengelolaan Persediaan, Pemasaran, and Pembukuan Sederhana *Jurnal Adi Buana*, 4(2), 122-126. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i2.a2685>
- Maryati, D. Maysarah, F. Oliyan, R. Heriyanto, U. Maryati, and N. Komang In the case of Guru SMK N 2 Bukittinggi, Pelatihan Akuntansi Persediaan is based on PSAK 14. 1(1), 33–38.
- Liyundira, Francis S. Stock Literacy on the Kelompok Usaha Dagang. 5(2), 447–451.



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.